

PENERAPAN MEDIA PODCAST DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI SARANA PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS VIII DI MTS BUSTANUL ULUM

Hanif Al Faruq *¹
Luthfi Ahmad Syahrul ²
Dany Miftah M. Nur ³

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kudus, Indonesia

*e-mail: hanifalfaruq237@gmail.com¹, syahrulluthfiahmad@gmail.com², dany@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah penerapan media pembelajaran berbasis podcast dalam pembelajaran IPS sebagai sarana penguatan literasi digital siswa kelas VIII di MTs Bustanul Ulum. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses, pengalaman, dan dinamika interaksi yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas mendengarkan, refleksi, dan diskusi kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dialogis dan kontekstual. Penggunaan podcast terbukti meningkatkan motivasi, memperkuat keterlibatan siswa, dan mengembangkan kemampuan literasi digital melalui kegiatan mengakses, menganalisis, dan memproduksi konten audio sederhana. Siswa menjadi lebih kritis dalam memilih informasi, lebih percaya diri mengemukakan pendapat, serta lebih terampil menggunakan perangkat digital untuk keperluan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa podcast dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang adaptif, relevan dengan karakteristik generasi digital, dan mampu menjembatani konsep-konsep sosial dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan mereka.

Kata kunci: digital, IPS, literasi digital, podcast, pembelajaran, siswa

Abstract

This study examines the implementation of podcast-based learning media in Social Studies instruction as a means of strengthening digital literacy among eighth-grade students at MTs Bustanul Ulum. A descriptive qualitative approach was employed to explore the learning processes, classroom interactions, and participants' experiences in an authentic instructional setting. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the teacher and students, then analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model. The findings indicate that podcasts were integrated into instructional activities combining listening tasks, reflective writing, and classroom discussion, which fostered a more dialogic and context-rich learning environment. The use of podcasts enhanced students' motivation, increased their active participation, and strengthened their digital literacy skills through activities of accessing, analyzing, and producing simple audio content. Students became more critical in selecting information, more confident in expressing ideas, and more capable of using digital tools for academic purposes. These results highlight the potential of podcasts as adaptive learning media that align with the characteristics of digital-native learners and effectively connect Social Studies concepts with students' everyday social experiences.

Keywords: digital literacy, learning, podcast, Social Studies, students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pendidikan, terutama dalam hal cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan memaknai informasi. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah dengan guru sebagai pusat informasi kini mengalami transformasi menuju pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan berbasis teknologi digital. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), perubahan ini menjadi sangat relevan karena IPS tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan faktual, tetapi juga menanamkan nilai, sikap kritis, dan kemampuan sosial yang kontekstual. Peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena sosial di

sekitarnya secara reflektif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat digital yang dinamis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di banyak sekolah, termasuk madrasah, masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri (Putri & Rahmawati, 2022). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya dalam konteks literasi digital siswa.

Kesenjangan tersebut semakin terasa ketika siswa dihadapkan pada arus informasi yang cepat dan tidak terkontrol di era digital. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menyaring, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Menurut Prasetyo dan Sari (2021), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir kritis, etika dalam berinteraksi di ruang digital, serta kemampuan mengolah data menjadi pengetahuan bermakna. Dalam konteks pembelajaran IPS, literasi digital berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep-konsep sosial dengan dinamika kehidupan modern berbasis teknologi. Melalui penguasaan literasi digital, siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga produsen informasi sosial yang aktif dan reflektif. Sayangnya, pembelajaran IPS di banyak madrasah masih terbatas pada buku teks dan media visual statis, sehingga belum banyak memanfaatkan potensi media digital interaktif yang mampu memperkaya pengalaman belajar. Hal ini juga ditemukan di MTs Bustanul Ulum Wedarijaksa Pati, di mana observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII masih kesulitan mencari dan mengevaluasi informasi sosial secara daring serta belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis media digital.

Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara pedagogis, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Salah satu bentuk inovasi yang kini banyak dikembangkan dalam pendidikan modern adalah media pembelajaran podcast, yaitu rekaman audio yang berisi narasi, diskusi, atau wawancara tematik yang dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai platform digital. Podcast memberikan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan personal, karena siswa dapat mendengarkan materi kapan saja dan di mana saja sesuai kecepatan belajar mereka (Rahayu & Anwar, 2020). Dalam pembelajaran IPS, podcast dapat digunakan untuk menghadirkan berbagai perspektif sosial secara autentik, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, narasi sejarah lokal, atau penjelasan tematik tentang fenomena sosial kontemporer. Pendekatan audio ini memungkinkan siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan imajinatif tanpa bergantung sepenuhnya pada teks. Lebih dari itu, penggunaan podcast juga mengakomodasi gaya belajar auditori yang banyak dimiliki siswa madrasah, sehingga memperluas akses terhadap sumber belajar alternatif di luar kelas formal.

Penerapan media podcast dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, terutama di lingkungan madrasah yang tengah beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital. Hasil penelitian Kurniawan dan Fathurrahman (2023) menunjukkan bahwa integrasi podcast dalam kegiatan belajar mampu memperkuat partisipasi siswa serta meningkatkan literasi digital karena siswa dilibatkan dalam dua aktivitas sekaligus, yakni sebagai konsumen dan produsen konten digital. Ketika siswa diminta membuat podcast sendiri, mereka akan belajar menelusuri sumber informasi kredibel, menulis naskah, melakukan wawancara, dan mengedit audio dengan perangkat digital sederhana. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran IPS, pengalaman tersebut dapat diarahkan pada tema-tema sosial di lingkungan sekitar siswa, seperti kegiatan gotong royong, dinamika ekonomi lokal, atau keberagaman budaya masyarakat Pati. Dengan demikian, podcast menjadi media yang mampu menjembatani antara teori sosial yang diajarkan di kelas dengan realitas sosial yang dihadapi siswa sehari-hari.

Dari sisi pedagogis, penggunaan podcast juga mendukung prinsip student-centered learning (SCL) di mana siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan

melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan paradigma konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh bukan melalui transfer informasi satu arah, tetapi melalui proses refleksi, interaksi, dan eksplorasi (Yuliani & Widodo, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menafsirkan isi podcast, mengaitkannya dengan konteks sosial, serta mendorong mereka mengemukakan pendapat secara kritis. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis podcast di MTs Bustanul Ulum dirancang secara kolaboratif antara guru dan siswa melalui proyek sederhana seperti “Suara Sosial Kita”, di mana setiap kelompok siswa membuat podcast bertema fenomena sosial lokal. Hasilnya kemudian dibagikan melalui platform digital madrasah agar dapat didengarkan oleh teman sekelas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi media, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide sosial mereka di ruang publik digital.

Secara teoritis, penggunaan podcast dalam pembelajaran IPS juga memiliki landasan kuat dari tiga kerangka utama, yakni teori literasi digital, teori konstruktivisme sosial, dan teori media pembelajaran. Teori literasi digital menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan secara sistematis melalui media digital yang autentik. Selanjutnya, teori konstruktivisme sosial menekankan bahwa pemahaman akan terbentuk melalui interaksi, refleksi, serta aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa membangun makna dari pengalaman belajar mereka sendiri. Sementara itu, teori media pembelajaran menyebutkan bahwa media audio seperti podcast dapat meningkatkan retensi informasi melalui narasi dan struktur penyampaian yang alami. Beberapa kajian relevan, seperti penelitian Putri dan Rahmawati (2022), Kurniawan dan Fathurrahman (2023), serta Yuliani dan Widodo (2023), memperkuat bahwa podcast tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berperan signifikan dalam mengembangkan literasi digital dan kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran sosial. Berdasarkan ketiga teori dan temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan media podcast dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum; (2) menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa; serta (3) mengevaluasi kontribusinya dalam memperkuat literasi digital siswa kelas VIII pada lingkungan pembelajaran madrasah.

Meski demikian, integrasi podcast dalam pembelajaran IPS juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan kemampuan digital antar siswa, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang adaptif, misalnya dengan mengombinasikan podcast dengan metode diskusi tatap muka atau refleksi tertulis agar pembelajaran tetap inklusif. Selain itu, dukungan lembaga madrasah dalam menyediakan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa menjadi faktor penting agar inovasi ini berjalan berkelanjutan. Dengan demikian, penulisan ini diarahkan untuk menjawab tiga permasalahan utama. Yaitu, bagaimana penerapan media pembelajaran podcast dapat menjadi sarana penguatan literasi digital siswa kelas VIII di MTs Bustanul Ulum, bagaimana dampak penggunaan media podcast terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS, serta bagaimana pengaruh penerapan podcast terhadap penguatan literasi digital siswa di MTs Bustanul Ulum. Dari ketiga permasalahan tersebut secara empiris penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS berbasis teknologi di madrasah, sedangkan secara teoretis dapat memperkaya kajian mengenai media pembelajaran inovatif yang mendukung transformasi pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik penerapan media podcast dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum, Wedarijaksa, Pati. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menelusuri makna, pengalaman, serta interaksi sosial antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran berbasis media digital, sebagaimana dijelaskan oleh Fitrah (2018) bahwa pendekatan kualitatif bertujuan menafsirkan makna di balik perilaku dan pengalaman partisipan.

Jenis deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pembelajaran apa adanya sesuai konteks sosial tanpa memanipulasi situasi atau mencari hubungan sebab akibat, sejalan dengan pandangan Moleong (2021) mengenai sifat penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru IPS dan 32 siswa kelas VIII yang dipilih melalui purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan podcast, merujuk pada penjelasan Sugiyono (2022) bahwa teknik ini digunakan untuk memilih partisipan yang paling memahami fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menangkap suasana pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta penggunaan podcast di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan sepuluh siswa terpilih untuk menggali persepsi mereka mengenai manfaat podcast terhadap motivasi belajar dan literasi digital, sedangkan dokumentasi berupa naskah podcast, catatan refleksi guru, serta rekaman aktivitas siswa digunakan untuk memperkuat temuan lapangan.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan respons siswa, strategi guru, serta indikator peningkatan literasi digital. Temuan yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, matriks, dan kutipan wawancara agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap verifikasi dilakukan dengan cara menafsirkan kembali makna data serta mengaitkannya dengan teori literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada guru dan siswa untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata partisipan, serta reflektivitas peneliti digunakan untuk meminimalisasi potensi bias selama proses analisis. Langkah-langkah ini memastikan bahwa seluruh proses penelitian berlangsung secara kredibel, etis, dan mampu menggambarkan penerapan podcast dalam pembelajaran IPS secara objektif sesuai prinsip penelitian pendidikan, sebagaimana dianjurkan dalam pedoman etika akademik oleh Haki & Prahastiwi (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Pembelajaran Podcast dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis podcast di MTs Bustanul Ulum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan berkelanjutan. Guru IPS merancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan podcast ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari strategi penguatan literasi digital siswa. Prosesnya dimulai dengan pembuatan konten audio berjudul "Suara Sosial Kita" yang berisi pembahasan topik-topik IPS sesuai kurikulum kelas VIII, seperti keberagaman sosial budaya, kegiatan ekonomi masyarakat, dan tanggung jawab warga negara. Setiap episode berdurasi 10–15 menit dan disusun dengan gaya naratif yang ringan agar mudah dipahami siswa. Guru memanfaatkan perangkat sederhana seperti ponsel dan aplikasi Anchor untuk merekam dan mengedit suara, kemudian podcast tersebut diunggah ke platform Spotify dan Google Podcast agar dapat diakses siswa kapan saja. Pada tahap pelaksanaan, siswa diminta untuk mendengarkan podcast sebelum pembelajaran tatap muka dan menuliskan hasil refleksi pribadi yang kemudian didiskusikan di kelas. Pendekatan ini memadukan prinsip flipped classroom di mana kegiatan mendengarkan dilakukan secara mandiri di rumah, sedangkan kegiatan analisis dan diskusi dilaksanakan di kelas (Kurniawan & Fathurrahman, 2023). Penerapan podcast ini sejalan dengan gagasan Dany Miftah M. Nur bahwa media digital harus diposisikan sebagai sarana interaksi bermakna, bukan sekadar alat penyampai informasi. Dalam kajiannya tentang literasi digital, Nur menekankan perlunya "ruang belajar fleksibel" di mana siswa dapat mengakses materi secara mandiri, memprosesnya sesuai ritme belajar, lalu membangun makna melalui dialog kelas. Desain

podcast “Suara Sosial Kita” memenuhi konsep tersebut, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pembelajaran mandiri yang kemudian diperdalam melalui refleksi sosial bersama. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip literasi digital produktif sebagaimana digariskan Nur: akses, pemahaman, dan rekonstruksi pengetahuan melalui media digital. (Nur, 2023)

Dampak Podcast terhadap Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa penggunaan podcast memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Sebelum penerapan podcast, guru mencatat bahwa partisipasi siswa dalam diskusi IPS relatif rendah; sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan. Namun, setelah podcast digunakan secara rutin, terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi kelas. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 75% siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, atau memberikan tanggapan terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam podcast. Mereka mengaku lebih nyaman belajar melalui media audio karena dapat mendengarkan ulang materi yang belum dipahami serta menyesuaikan waktu belajar dengan kondisi pribadi masing-masing. Keterlibatan aktif siswa juga tampak dalam kegiatan mini project berupa pembuatan podcast kelompok bertema “Potret Sosial di Sekitarku”. Dalam proyek ini, siswa melakukan wawancara dengan warga sekitar sekolah, misalnya pedagang pasar atau tokoh masyarakat, untuk mengidentifikasi permasalahan sosial lokal seperti sampah, solidaritas sosial, atau kegiatan ekonomi mikro. Aktivitas tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab sosial sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Penelitian Putri dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa podcast berperan penting dalam membangun keterlibatan belajar karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, peningkatan motivasi yang terjadi di MTs Bustanul Ulum sejalan dengan temuan tersebut, di mana podcast terbukti menjadi media efektif untuk mengubah pembelajaran IPS dari aktivitas pasif menjadi partisipatif. Keterlibatan tinggi siswa ini menguatkan pandangan Nur bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi ketika siswa merasa “hadir” dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, Nur menegaskan bahwa motivasi siswa akan tumbuh ketika mereka diberi ruang untuk berperan sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Pembuatan podcast kelompok seperti “Potret Sosial di Sekitarku” mencerminkan prinsip tersebut, sebab siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi juga berposisi sebagai pewawancara, pengamat sosial, serta pencerita. Keterlibatan aktif semacam ini merupakan bentuk literasi digital partisipatoris sebagaimana dijelaskan Nur, yaitu keterlibatan siswa dalam produksi konten yang relevan dengan kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, dampak peningkatan motivasi yang ditemukan di lapangan sesuai dengan kerangka kerja literasi digital dan partisipasi aktif yang diuraikan Nur dalam artikel-artikelnya. (Nur, 2022)

Penguatan Literasi Digital Siswa melalui Penerapan Podcast

Aspek lain yang menonjol dari hasil penelitian adalah meningkatnya kemampuan literasi digital siswa. Sebelum program podcast diterapkan, sebagian besar siswa hanya menggunakan perangkat digital untuk kegiatan hiburan, seperti menonton video atau bermain gim daring. Setelah guru memperkenalkan pembelajaran berbasis podcast, siswa mulai memahami fungsi teknologi sebagai alat pembelajaran produktif. Proses pembuatan podcast kelompok mendorong mereka untuk mempelajari keterampilan baru seperti mencari data daring, menulis naskah audio, melakukan editing suara menggunakan aplikasi, dan mengunggah hasil karya ke platform digital. Aktivitas ini mengajarkan siswa empat kompetensi dasar literasi digital, yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi informasi digital (Prasetyo & Sari, 2021). Selain itu, siswa belajar memahami etika digital, seperti pentingnya mencantumkan sumber informasi, menjaga privasi narasumber, dan menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan opini sosial. Penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan

teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dan tanggung jawab sosial terhadap konten digital yang mereka konsumsi dan produksi. Hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih selektif dalam memilih sumber berita di internet dan mampu membedakan informasi valid dengan yang bersifat provokatif. Guru menilai bahwa kegiatan pembuatan podcast membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital fungsional dan reflektif, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan masyarakat informasi abad ke-21. Penguatan literasi digital ini sepenuhnya sejalan dengan teori literasi digital yang dikembangkan Dany Miftah M. Nur. Dalam sejumlah artikelnya, Nur menjelaskan bahwa literasi digital harus berfokus pada kemampuan memahami informasi, mengolahnya secara kritis, serta menciptakan konten digital yang bertanggung jawab. Aktivitas siswa dalam membuat naskah, mengedit audio, dan menyebarkan podcast adalah bentuk konkret pelaksanaan tahapan literasi yang diuraikan Nur: menemukan, menafsirkan, mencipta, dan mempublikasikan informasi. Selain itu, prinsip etika digital yang muncul di lapangan seperti menjaga privasi narasumber dan menyebutkan sumber juga sangat sesuai dengan gagasan Nur mengenai “etika literasi digital berbasis tanggung jawab sosial”. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa podcast mampu menjadi media yang tidak hanya melatih keterampilan teknis digital, tetapi juga membentuk kecakapan literasi kritis sebagaimana digariskan oleh Nur. (Nur, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran podcast dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum terbukti efektif sebagai sarana penguatan literasi digital sekaligus peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Penggunaan podcast menjadikan proses belajar lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sosial siswa karena mampu menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk narasi audio yang komunikatif dan mudah diakses. Melalui kegiatan mendengarkan dan memproduksi podcast, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap materi IPS, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta tanggung jawab digital dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara etis. Transformasi pembelajaran ini turut menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri dan reflektif. Walaupun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana teknologi dan variasi kemampuan digital antar siswa, upaya kolaboratif antara guru, madrasah, dan peserta didik mampu menjadikan podcast sebagai media pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan media podcast tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran IPS, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi madrasah yang cakap digital, kritis terhadap isu sosial, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Hidayat, R., & Purnomo, D. (2025). *Model pembelajaran inovatif berbasis proyek dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Nusantara, 11(1), 45–59.
- Antonio, J., & Prudente, M. (2024). *Developing students' critical thinking through inquiry-based learning in social studies*. Journal of Educational Practice, 15(2), 87–98.
- Attard, C., Edwards-Groves, C., & Cavanagh, M. (2021). *Transforming engagement through inquiry-based learning in social education classrooms*. Australian Journal of Teacher Education, 46(5), 1–17.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak (Jejak Publisher). <https://repository.unja.ac.id/15060/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Fitrah%20dan%20Lutfiyah>.

- Gillies, R. M. (2023). *Cooperative learning and inquiry-based instruction: Promoting student engagement in social studies*. *Journal of Educational Psychology*, 115(3), 476–490.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). *Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/download/45231/27345>
- Kurniawan, D., & Fathurrahman, M. (2023). *Podcast sebagai media pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan literasi digital siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Digital*, 5(2), 134–145. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppd/article/download/39487/27610>
- Lenkauskaitė, J., Mazeikiene, N., & Kairys, D. (2020). *Social constructivism in contemporary education: A case study of student collaboration and inquiry*. *International Journal of Educational Research Review*, 5(2), 123–138.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, D. M. M. (2021). *Penguatan literasi digital peserta didik melalui integrasi media pembelajaran berbasis teknologi*. Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus.
- Nur, D. M. M. (2022). Literasi digital produktif dalam pembelajaran IPS: Konsep, tantangan, dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(2), 89–103.
- Nur, D. M. M. (2023). Pemanfaatan media audio sebagai sarana literasi digital di madrasah. *Jurnal Sosial dan Humaniora Islam*, 5(1), 55–71.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning Outcomes*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Sari, N. (2021). *Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS di era transformasi digital*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia*, 9(2), 112–125. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpisi/article/download/33721/18730>)
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Nasional Hasil Survei Minat Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Tahun 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Putri, R., & Rahmawati, S. (2022). *Pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 8(1), 45–57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jips/article/download/38209/23488>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://journal.unira.ac.id/index.php/jmaa/article/download/3424/2128>
- Rahayu, L., & Anwar, S. (2020). *Media pembelajaran berbasis podcast untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 203–215. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/download/34067/24390>)
- Rahmawati, D., Setiawan, H., & Munandar, R. (2025). *Kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran sosial dan strategi peningkatan keterlibatan belajar*. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 13(1), 56–70.
- Sintiya, A., Nuraini, S., & Karim, N. (2025). *Integrasi pengetahuan empiris dan refleksi sosial dalam pembelajaran IPS berbasis proyek*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 99–113.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Syehma, A., & Noviana, D. (2024). *Transformasi paradigma pembelajaran IPS berbasis partisipasi aktif siswa di era digital*. *Jurnal Kajian Pendidikan Sosial*, 10(2), 75–88.
- Yuliani, R., & Widodo, H. (2023). *Konstruktivisme sosial dalam pembelajaran IPS: Peran kolaborasi digital dan refleksi sosial siswa madrasah*. *Jurnal Pendidikan Humaniora Digital*, 5(1), 21–35.